BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KAMPUNG RANTAU PANJANG KUCHING SARAWAK

A. Letak dan Aksesibilitas

Secara umum Kampung Rantau Panjang termasuk dalam kawasan Batu Kawa lama yang terletak 17.4 km dari pusat Bandar Kuching (Ibu Negeri Sarawak) yaitu di bagian Kuching Utara.

Adapun batas-batas wilayah Kuching Utara meliputi Petra Jaya, Satok, pusat Bandaraya Kuching (Barat), Matang, Batu Kawa, Pending, Demak, Kampung Gita dan Bandar Baru Samariang. Luas wilayahnya secara keseluruhan adalah 369.48 km2 (142.66 sq mi).[16]

Kampung Rantau Panjang berada di kedudukan 1.5000° pada garisan lintang dan 110.2667° pada garisan bujur serta kampung tersebut berada di kawasan dataran rendah dengan ketinggian 7 m di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata di daerah ini mencapai 32^0 C dan beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan). Luas wilayahnya terdiri dari pemukiman, sawah, hutan, sungai, dan lainnya.

[16] Lihat *Kuching Ke Arah Era Baru*, diterbit bagi mengingati pengisytiharan Kuching sebagai Bandaraya (Kota) pada 1 Agustus 1998, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kependudukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kampung Rantau Panjang yaitu Bapak Omar Bin Lamu (78 Tahun), penduduk yang berada di kampung tersebut berjumlah 312 Jiwa.[17]

C. Kondisi Sosial Masyarakat

1. Kondisi Sosial Keagamaan

Dari jumlah penduduk sebanyak 312 jiwa ditinjau dari pemeluk agamanya, masyarakat Kampung Rantau Panjang semua beragama Islam. Sementara itu, sarana dan prasarana peribadatan yang terdapat di Kampung Rantau Panjang adalah masjid. Untuk perawatan dan kemakmuran masjid, maka dibentuk pengurus yang dikenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktivitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun bersifat khusus (anak-anak muda).

Meskipun semua masyarakat Kampung Rantau Panjang telah mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan namun ada juga sebagian masyarakatnya tidak mengerjakan rukun Islam dengan serius. Misalnya, mereka tidak melakukan sholat lima waktu. Dalam hal ini, para tokoh masyarakat berusaha untuk mengajak orang-orang yang kurang serius mengamalkan ajaran Islam dengan mempelajarinya. Oleh karena itu, diadakan kegiatan keagamaan yang

[17] Omar bin Lamu (Ketua Kampung Rantau Panjang), *Wawancara*, Kuching, 17 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk membimbing mereka. Dan diharapkan memiliki perhatian yang lebih baik terhadap agamanya. Adapun kegiatan keagamaan di Kampung Rantau Panjang yang mereka jalankan seperti berikut :[18]

a. Kegiatan Sehari-hari meliputi :

1) Sholat lima waktu di masjid secara berjamaah.

2) Anak-anak kecil dan remaja (tingkat TK, SD, SMP & SMA) mengaji Al-Qur'an di masjid setiap hari selesai sholat 'Asar.

b. Kegiatan Mingguan, meliputi :

1) Anak-anak (SD, SMP, dan SMA) mengikuti pelajaran-pelajaran Islam seperti tajwid, fikih maupun hadits di masjid setiap selesai sholat Maghrib hari Jum'at.

2) Yasinan dan Tahlilan dilaksanakan setiap hari Kamis setelah sholat Maghrib yang diikuti oleh jamaah masjid.

3) Diba'an, dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya'

4) Ceramah agama adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan di bidang spiritual yang bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda Kampung Rantau Panjang agar tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai Allah. Kegiatan ini

[18] Sidik bin Tohsen (Ketua Ta'mir Masjid Muttaqin Kampung Rantau Panjang), *Wawancara*, Kuching, 17 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pada setiap malam minggu setelah sholat Maghrib.

c. Kegiatan Bulanan, meliputi :

Pengajian umum dilaksanakan setiap minggu kedua pada hari sabtu setelah sholat dhuhur bertempat di rumah Ketua Kampung Rantau Panjang.

d. Kegiatan Tahunan, meliputi :

1) Mengadakan sholat ‘Idul Fitri dan ‘Idul Adha.
2) Mengadakan penyembelihan hewan.
3) Melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadan.
4) Peringatan hari besar Islam.

2. Kondisi Sosial Budaya

Sebagaimana layaknya watak penduduk yang masih tampak sebagai warga pedesaan seperti kehidupan sosial masyarakat Kampung Rantau Panjang dengan suasana yang harmonis, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam tingkatan status sosial maupun dalam derajat serta hubungan darah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kehidupan masyarakat Kampung Rantau Panjang penuh dengan sifat kekeluargaan. Dalam hal ini, mereka memiliki ikatan kekeluargaan dan adat istiadat yang sama serta rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Contohnya, ada warga yang meninggal dunia, maka warga lain berbondong-bondong datang ke rumah orang yang meninggal dunia tersebut untuk turut berduka cita dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sesuatu yang dapat meringankan beban orang yang ditimpa musibah tersebut. Mereka juga membantu masalah pemakaman dan ikut serta memakamkanya. Kemudian melaksanakan upacara slametan bersama secara gotong-royong.[19]

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor utama dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Menurut *Pengerusi* (Ketua) Majlis Perbandaran Padawan (MPP) Lo Khere Chiang :

> *"Kampung Rantau Panjang amat terkenal dengan kedatangan orang luar yang suka memancing di sungai, di sini. Sebagai penduduk kampung jadikanlah aktiviti memancing ini sebagai aktiviti yang dapat menarik orang luar seperti pelancong untuk datang ke kampung kita dan seterusnya membantu meningkatkan taraf ekonomi kampung,"*[20]

Di sisi lain, Kampung Rantau Panjang mempunyai kondisi tanah yang subur untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini ditunjang dengan adanya waduk yang berguna untuk pengairan. Suhu udara rata-rata di daerah ini mencapai 32^0 C dan beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan) juga menjadi penyumbang untuk kesuburan tanah sehingga tanaman yang ditanampun sesuai dengan kondisi tersebut. Namun di musim penghujan suhu tersebut cukup berubah, buah yang tumbuh seperti mangga, nangka, dan sebagainya menambah penghasilan penduduk

[19] Omar bin Lamu (Ketua Kampung Rantau Panjang), *Wawancara*, Kuching, 17 Nopember 2014.
[20]Zakhirulnizam, "CBET Harus Diguna Majukan Ekonomi Kampung" dalam http://www.theborneopost.com/2013/12/30/cbet-harus-diguna-majukan-ekonomi-kampung/ (30 Desember 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar apalagi jika berbuah dengan lebat.

Masyarakat Kampung Rantau Panjang dalam memenuhi kehidupannya bergantung pada berbagai macam mata pencaharian, akan tetapi, sebagaimana desa-desa yang ada di sekitar Batu Kawa Lama, Kampung Rantau Panjang juga mempunyai mata pencaharian utama yaitu petani dan berdagang.

4. Kondisi Sosial Politik

Masyarakat Melayu di Malaysia terutamanya yang tinggal pedesaan seperti Masyarakat Kampung Rantau Panjang pada umumnya, mudah terpengaruh dengan Politik uang yang menjadi alat untuk menaruh simpati rakyat dalam pemilu di Malaysia. Politik uang ini diberikan kepada masyarakat Malaysia oleh partai Pemerintah dan Partai Oposisi atas nama kesejahteraan untuk rakyat. Dalam hal ini, kompetisi pembagian uang antara partai Kerajaan dengan Opisisi akan selalu dimenangkan oleh Partai Kerajaan karena mereka memiliki uang yang lebih banyak. Sedangkan Partai Oposisi hanya bisa memberikan harapan baru, perbaikan-perbaikan di berbagai bidang kehidupan, dan ini sangat sulit diterima oleh sebagian besar masyarakat jika telah dihadapkan dengan godaan politik uang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id